

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selalu berkomunikasi satu dengan yang lainnya, karena sesungguhnya manusia adalah mahluk sosial yang membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dan pemahaman pada waktu yang sama tanpa ada awal dan akhir yang dimana semua komunikasi melibatkan pengiriman simbol dengan makna tertentu berupa simbol verbal dan non verbal. Ketepatan penyampaian simbol dalam komunikasi tergantung seberapa jauh ketepatan penerima dalam menafsirkan informasi yang diberikan si pengirim pesan Mochamad Nursalim (2013:1)

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfia berarti ‘tengah,’perantara’ atau ‘pengantar dalam bahasa arab, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. apabila dipahami dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Azhar Arsyad (2010:3)

Dunia pendidikan tentu tidak luput dari teknologi modern, walau masih sedikit,tetapi paling tidak setiap sekolah sudah memiliki komputer. Seperti diuraikan bahwa media merupakan komponen instruksional yang

meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya media mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, Azhar Arsyad (2010:29)

Proses bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, artinya di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan) yang dimana pesan tersebut berupa informasi. Melalui saluran (channel) seperti power point, OHP, film. Yang dimana pesan diterima melalui indra (mata dan telinga) untuk diolah sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh si penerima pesan. Mochamad Nursalim (2013:2).

Pesan atau informasi dapat dipahami atau tidaknya tergantung dari feedback yang diberikan, feedback positif menunjukkan pesan dipahami dengan baik, sedangkan feedback negatif menunjukkan mungkin saja pesan tidak dipahami dengan benar, untuk membantu penyampaian pesan maka diperlukan suatu media. Hal ini dapat terjadi karena adanya *barrier* atau hambatan dan gangguan. *Noise* ini dapat dialami oleh komunikator, komunikan, pada pesan juga pada *channel*.

Salah satu bagian dalam pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling di suatu lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan

secara keseluruhan memerlukan perhatian yang serius oleh berbagai pihak khususnya kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Yang dimana kerja sama berbagai pihak sangatlah diperlukan guna untuk membantu siswa dalam memudahkan menerima pengajaran atau pesan informasi dan ilmu pengetahuan guna dengan harapan agar siswa – siswi menjadi manusia yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa seperti halnya, dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan dapat lebih aktif dan lebih mudah dalam proses menerima pesan atau informasi yang diberikan dalam peroses diberikannya layanan terutama dalam layanan informasi.

Namun kenyataanya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak la selalu mulus tanpa hambatan seperti apa yang dibayangkan, dimana tidak adanya ke ikut sertaan multimedia dalam penyelenggaraan layanan informasi dalam layanan bimbingan dan koseling akan mempengaruhi siswa. Yang dimana pada kenyataanya apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbalisme yang artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung, hal semacam ini akan menimbulkan kesalahan presepsi siswa.

Berdasarkan uraian di atas jelas tergambar bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi, karena pada dasarnya peroses bimbingan dan konseling (khususnya saat melaksanakan layanan konseling) terdapat pesan-pesan atau informasi yang yang harus dikomunikasikan, yang dimana pesan tersebut berupa isi layanan

bimbingan dan konseling, pesan tersebut disampaikan oleh guru BK kepada siswa melalui media. Sebagai bentuk komunikasi, layanan bimbingan dan konseling manapun sangat membutuhkan media untuk lebih meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan. Karna pada dasarnya media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, diri, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, untuk memahami diri, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi Mochamad Nursalim (2013:6)

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa orang tua atau wali. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil sebuah keputusan.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat megatur mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan. Serta informasi seperti apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan dilengkapi dengan peragaan. Namun perlu diingat semua kegiatan hendaknya direncanakan secara matang. Materi yang diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dengan dan permasalahan siswa, sehingga benar-benar dapat dirasakan lebih bermanfaat dan memiliki makna, pemilihan dan penentuan jenis materi informasi yang tidak didasarkan kepada kebutuhan dan masalah, dan hanya disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, siswa akan cenderung tidak memiliki daya tarik, sehingga siswa akan menjadi kurang partisipatif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan layanan. Materi yang lengkap dan akurat dan

serta penggunaan multimedia yang sesuai akan sangat membantu siswa untuk lebih partisifatif dan kooperatif dalam pelaksanaan layanan informasi dan dapat merangsang pikiran perasaan, kemauan, untuk memahami diri dan mengambil keputusan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap adalah sekolah yang berlatar belakang baik secara fisik, fungsi, dan operasional. Namun berdasarkan pernyataan diatas kondisi tersebut pada umumnya terjadi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap terutama pada siswa kelas IX yang kurang partisifatif dan kooperatif pada saat pelaksanaan layanan informasi yang diselenggarakan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan adanya multimedia yang digunakan pada penyelenggaraan layanan informasi yang diberikan akan memudahkan siswa untuk menerima pesan atau informasi yang disampaikan dari guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan ibu khusniarti, S.Pd, sebagai guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap diperoleh informasi bahwa suatu media atau multimedia yang digunakan mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap siswa, jika menggunakan multimedia siswa akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan siswa lebih partisifatif dan namun jika tidak menggunakan multimedia tersebut siswa lebih cenderung bosan jika layanan informasi yang disampaikan hanya dengan metode ceramah, namun selain itu ada pula faktor yang dapat saja

menghambat penggunaan media tersebut seperti salah satunya hambatan adanya pemadaman listrik sehingga pelaksanaan media tersebut menjadi tertunda atau tidak dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi. Berdasarkan kenyataan atau gejala yang tampak yang telah disebutkan diatas merupakan masalah yang perlu ditangani.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini mempunyai suatu rumusan masalah. Umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?.

Agar penelitian ini dapat terlaksana secara terarah dan terperinci, maka dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?
2. Bagaimanakah hambatan Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?

3. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dapat dijelaskan tujuan umum penelitian, yaitu Mengetahui Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Sungai Kakap.

Mengingat tujuan tersebut masih bersifat umum maka perlu dirinci ke dalam sub tujuan, yaitu untuk mengetahui.

1. Penggunaan Multimedia Media Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?
2. Hambatan Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?
3. Upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penerapan penggunaan multimedia pada layanan informasi.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktisi dapat memberikan manfaat bagi khalayak, yaitu :

a. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada siswa pentingnya layanan informasi untuk pertimbangan atau membuat keputusan di kehidupannya yang di masa depan.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan evaluasi terhadap penggunaan multimedia dan mutu ketcapaian tujuan layanan pada siswa sekolah dan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menggalakkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya Penggunaan Multimedia Pada Layanan Informasi Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Kakap.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun secara langsung untuk melakukan analisis penggunaan multimedia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka dikemukakan ruang lingkup penelitian yang meliputi fokus penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi dan merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Kerlinger dalam Sugiono 2009:38) : “variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari” . pendapat senada tentang variabel dikemukakan oleh sugiono (2009:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” .berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan yang memiliki gejala-gejala yang bervariasi.

Sehubungan Kegiatan suatu penelitian memerlukan objek untuk dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi

yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Dan untuk mempertegas pembahasan dalam penelitian ini diperlukan adanya pembahasan masalah, sehingga persoalan yang dibahas dalam penelitian ini terfokus serta jelas dan tegas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah untuk menganalisis penggunaan multimedia pada layanan informasi dengan aspek sebagai berikut:

a. Multimedia:

- 1) Komputer
- 2) Media Grafis
- 3) Media Audio Visual
- 4) Media Projektor LCD
- 5) Video dan VCD

Hujair AH Sanaky (2011:50)

b. Hambatan Penggunaan Multimedia:

- 1) Faktor Internal
- 2) Faktor exsternal

Asnawir, Basyirudin Usman (2002:15)

c. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan Multimedia:

- 1) Internal

Guru harus Menggunakan Media Secara Tepat dan Bervariasi.

2) External

Adanya Sifat Yang Unik Pada Tiap Pembelajar dan Lingkungan Serta Pengalaman yang Berbeda.

Hujair AH Sanaky (2011:13-14)

2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada beberapa istilah dalam fokus penelitian yang perlu diberikan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan pandangan dan kesalahpahaman dalam memahami, maka dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

a. Multimedia

Multimedia adalah segala sesuatu alat khususnya elektronis yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu layanan informasi, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan membuat siswa lebih aktif dan fokus sehingga kegiatan pelaksanaan layanan informasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1) Komputer / Laptop

Komputer adalah serangkaian atau pun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. Sistem ini kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan

secara otomatis, berdasarkan urutan instruksi ataupun program yang diberikan kepadanya.

2) Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang dimana menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, dan kalimat.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

4) Projektor LCD

Projektor Lcd merupakan salah satu alat optik dan elektronik, sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan/menggelapkan lampu ruangan, sehingga memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

5) Video

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara yang dapat ditayangkan melalui media video dan video compact dist.

b. Hambatan Penggunaan Multimedia:

1) Faktor Internal

Yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri penerima pesan atau pembelajaran itu sendiri, berupa hambatan psikologi seperti minat, intelegensi, tidak senang terhadap topik bahasan, dan kepercayaan dan hambatan fisik seperti sakit, keterbatasan daya indra.

2) Faktor External

Hambatan yang berasal dari luar pembelajar seperti hambatan dalam hambatan kultural seperti perbedaan adat istiadat norma sosial dan kepercayaan terkadang menjadi sumber salah paham dan hambatan lingkungan yaitu ditimbulkan oleh situasi dan keadaan sekitar. Jika layanan dilaksanakan di tempat yang sejuk dan tenang tentu akan membawa hasil yang baik.

c. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Penggunaan media Pembelajaran:

1) Guru harus menggunakan media secara tepat dan bervariasi, dapat mengatasi sikap pasif anak didik, maka posisi multimedia dalam pembelajaran dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan, dan memungkinkan anak didik dapat belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

2) Adanya sifat yang unik pada tiap pembelajar dan lingkungan serta pengalaman yang berbeda adalah dimana dengan menggunakan multimedia dapat berfungsi untuk memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama atas materi yang disampaikan.

